

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penyuluhan**

##### **A.1 Pengertian Penyuluhan**

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut, secara individu maupun bersama-sama (Nurmala dkk. 2018).

Penyuluhan kesehatan gigi adalah pendidikan kesehatan yang di tujukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi - tingginya yang berisi komunikasi, informasi dan edukasi sebagai upaya promotif dalam meningkatkan kesehatan gigi masyarakat. Keberhasilan seorang penyuluh kesehatan setelah memberikan penyuluhan dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku sasaran yang diharapkan dapat menolong dirinya sendiri maupun orang lain dalam memelihara dan menjaga kesehatan. Perubahan perilaku tentunya tidak dapat terjadi secara langsung tetapi melalui suatu proses belajar yang dapat 7 dinilai dari hasilnya. Metode penyuluhan yang tepat sangat membantu pencapaian usaha dalam mengubah tingkah laku sasaran (Herijulianti dalam Pradita.,SB., 2021).

Promosi kesehatan gigi adalah suatu pendekatan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta masyarakat atau sasaran dalam pemeliharaan kesehatan gigi, pemeliharaan gigi maupun mulut dengan baik sekaligus benar sangat mendukung terwujudnya gigi dan mulut yang sehat (Salikun.dkk., 2021).

##### **A.2 Tujuan Penyuluhan Kesehatan**

Adanya suatu perubahan perilaku merupakan tujuan yang diharapkan akan tercapai setelah melakukan penyuluhan kesehatan gigi.

Perilaku tersebut mencakup perilaku masyarakat, keluarga, bahkan secara individu dalam upayanya memelihara dan membina kesehatan. Selain itu juga turut serta berperan aktif menciptakan kesehatan yang maksimal sesuai hidup yang sehat secara fisik, mental, dan sosial.

### **A.3 Pengetahuan**

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang merupakan hasil dari tahu dan terjadi akibat seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek, menggunakan panca indera manusia. Pengetahuan tentang kesehatan gigi anak menjadi suatu kewajiban demi perkembangan dan pertumbuhan gigi anak yang baik (Rompis dkk, 2016). Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana, yaitu melalui proses pendidikan (Wahidin, S.Sos., SKM., Msi., 2021).

Tingkat pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2015) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku kognitif diklasifikasikan dalam urutan hirarki, yaitu (Wahidin, S.Sos., SKM., Msi., 2021) :

- a. Tahu (*know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, karena pada tingkat ini seseorang hanya mampu melakukan recall (mengulang) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- b. Memahami (*comprehension*) dapat diartikan suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu objek dan dapat menginterpretasikannya secara benar. Orang yang sudah memahami harus dapat menjelaskan, menguraikan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan.
- c. Aplikasi (*application*) merupakan kemampuan dimana seseorang telah memahami suatu objek, dapat menjelaskan dan dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui meskipun pada situasi yang berbeda.
- d. Analisis (*analysis*) merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan ide-ide abstrak yang baru dipelajari untuk diterapkan

dalam situasi nyata. Sehingga dapat menggambarkan atau memecahkan suatu masalah.

- e. Sintesis (*synthesis*) merupakan kemampuan untuk merangkum komponen-komponen dari suatu formulasi yang ada dan meletakkannya dalam suatu hubungan yang logis, sehingga tersusun suatu formula baru.

#### **A.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

##### **1. Pendidikan**

Proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh sebuah pendidikan. Oleh sebab itu, apabila seseorang mempunyai pendidikan yang sudah tergolong tinggi, maka seseorang tersebut akan semakin mudah untuk memahami sebuah informasi. Pendidikan formal tidak satu-satunya jalur yang menghasilkan pengetahuan mutlak, namun pengetahuan juga dapat diperoleh saat dalam masa pendidikan non formal. Dua aspek yang tidak dapat dipungkiri terkandung dalam memperoleh pengetahuan mengenai suatu objek yakni aspek negatif dan aspek positif. Oleh sebab itu sikap seseorang yang terbentuk saat memperoleh pengetahuan ditentukan oleh kedua aspek tersebut. Apabila seseorang memperoleh banyak aspek positif terhadap suatu objek, maka aspek tersebut juga akan menumbuhkan sikap yang positif pula. Pendidikan tinggi akan didapatkan oleh seseorang dari berbagai sumber baik informasi dari media massa maupun orang lain. Informasi tentang kesehatan akan semakin baik, apabila seseorang tersebut juga memperoleh beragam informasi dan mencermatinya dengan baik.

##### **2. Media massa/ sumber**

Peningkatan pengetahuan dan perubahan tingkah laku akan dimanifestasikan dari beragam penjelasan yang didapatkan baik dari menempuh pendidikan formal maupun non formal yang mampu menyuguhkan pengetahuan dalam kurun waktu yang singkat (*immediatee impact*). Sajian bermacam-macam informasi yang disediakan dari

berbagai platform sebagai bagian dari kemajuan teknologi mampu memberikan pengaruh masyarakat tentang informasi terbaru. Televisi, surat kabar, radio, penyuluhan, majalah, dan sarana lainnya sebagai sarana komunikasi memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sebuah opini yang akan memberikan kepercayaan kepada seseorang.

### 3. Sosial

Baik atau tidaknya sesuatu yang dilakukan seseorang juga dipengaruhi oleh budaya, ekonomi, kebiasaan, dan tradisi melalui penalarannya. Upaya melakukan suatu kegiatan tertentu juga sangat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi. Oleh sebab itu status sosial dan ekonomi juga turut serta memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

### 4. Lingkungan

Segala sesuatu yang berada di sekitar seseorang yang meliputi lingkungan biologis, sosial, dan fisik merupakan definisi dari lingkungan. Proses pemerolehan pengetahuan oleh individu juga akan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia menetap. Adanya timbal balik yang memerlukan respon menjadi sebuah pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan. Selain itu, pengalaman juga merupakan sumber pemerolehan pengetahuan baik pengalaman orang lain maupun pengalaman pribadi. Melalui pengalaman akan memberikan keyakinan kepada individu tentang kebenaran dari sebuah pengetahuan yang diperoleh.

### 5. Usia

Pola pikir dan daya tangkap seseorang terhadap tafsiran mengenai suatu objek juga dipengaruhi oleh usia. Oleh sebab itu orang dewasa diyakini memiliki pengetahuan yang lebih luas dan banyak, karena pola pikir dan daya tangkap yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang masih berusia tergolong muda, meskipun tidak mutlak (Yuliana, 2017).

### 6. Pengalaman

Seseorang yang sudah memiliki banyak pengalaman diketahui bahwa ia memiliki wawasan yang lebih luas dan banyak mengenai suatu hal. Semakin banyak pengalaman, maka semakin banyak pula pemerolehan pengetahuannya.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengetahuan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan adalah menjadi omain yang sangat esensial dari pembentukan dan perubahan tingkah laku seseorang yang harapannya mengarah kepada hal yang lebih positif sebagai hasil interpretasinya terhadap suatu objek yang melibatkan alat penginderaan. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi pemerolehan pengetahuan, seperti pengalaman, usia, lingkungan, sosial, media massa, dan pendidikan.

## **A.5 Media Penyuluhan**

### **A.5.1 Media Video Animasi**



Gambar 2.1 Media Video Animasi

Pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa memerlukan beragam hal-hal yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan ditentukan. Salah satu perangkat yang akan mendukung kegiatan pembelajaran yaitu adanya suatu media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki kedudukan yang esensial dalam mendukung terlaksananya pembelajaran. Hal tersebut karena media pembelajaran dapat mengakomodasi siswa untuk dapat secara aktif, kreatif, serta

menambah ketertarikannya dalam belajar karena suasana belajar yang tercipta sangat inovatif dan interaktif. Di era ini, diketahui dalam pembelajaran sudah sangat banyak jenis-jenis media pembelajaran dalam mendukung kegiatan belajar di kelas, namun pada penelitian ini peneliti menetapkan video animasi menjadi media pembelajaran yang akan dipakai untuk menyuguhkan penyuluhan berkenaan dengan kesehatan gigi dan mulut. Media video animasi yakni media pembelajaran yang memadukan unsur gambar dan suara yang memiliki kesinambungan untuk menyajikan sebuah video maupun animasi.

Menurut Rahmayanti (2016), media audio visual yang mengombinasikan gambar animasi yang bergerak senada dengan suara yang diperdengarkan sesuai dengan karakter animasi yang ditayangkan merupakan pengertian dari sebuah video animasi. Pendapat lain dikemukakan oleh Husni (2021:17) yang menyatakan bahwa adanya pergerakan dari satu frame ke frame lainnya yang menunjukkan pergerakan berbeda disetiap waktunya dalam durasi video yang ditentukan sampai menampilkan gambar bergerak yang senada dengan suara yang mendukung gambar bergerak tersebut merupakan definisi dari sebuah media video animasi.

Setiap perangkat pembelajaran, termasuk media pembelajaran tidak dapat dipungkiri dari keberadaan kelemahannya namun juga memiliki kelebihan dalam penggunaannya yang dijelaskan pada uraian berikut ini. adapun hal-hal yang menjadi kelebihan penggunaan media pembelajaran video animasi yakni sebagai berikut.

- 1) Penggambaran karakter yang terbilang unik akan membuat pesan yang dimuat di dalamnya mudah untuk diingat.
- 2) Fokus hanya pada satu sasaran yang hendak dicapai.
- 3) Fleksibel untuk diproduksi kapan pun.
- 4) Memberikan stimulasi yang baik bagi peserta didik dalam mengikuti setiap langkah pembelajaran.

- 5) Menepis keterbatasan ruang dan waktu, artinya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.
- 6) Menumbuhkan motivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang berlangsung.
- 7) Menumbuhkan daya imajinasi yang abstrak dan tidak terbatas.

Sementara itu, hal-hal yang menjadi kelemahan media pembelajaran video animasi yakni terlihat pada uraian penjelasan berikut ini.

- 1) Dalam proses pembuatannya, diperlukan daya kreatifitas yang tinggi dan juga mempertimbangkan nilai estetika agar video yang ditampilkan tidak menciptakan rasa bosan dan monoton bagi peserta didik, sehingga orang yang tidak memiliki daya kreatifitas yang tinggi tidak memungkinkan pula dapat menyajikan media pembelajaran video animasi yang menarik.
- 2) Kekhususan software dalam membuka media yang akan ditampilkan.
- 3) Pendidik harus memahami dengan baik apa yang hendak dituju dari sebuah kegiatan belajar yang dilakukan, tidak hanya berorientasi untuk menarik perhatian siswa dengan memanjakannya melalui tayangan video animasi tanpa adanya pemahaman materi yang lebih rinci untuk diingat sebagai pengetahuan bagi peserta didik.

## **B. Kesehatan Gigi dan Mulut**

### **B.1. Defenisi Kesehatan Gigi dan Mulut**

Kesehatan gigi dan mulut adalah Kesehatan gigi atau sering disebut dengan kesehatan rongga mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit (Aksmi: 2016). Penyakit gigi dan mulut menjadi masalah dunia yang dapat mempengaruhi kesehatan secara umum dan kualitas hidup, dengan menyikat gigi kita bisa menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, radang dan stomatitis. Upaya Kesehatan gigi ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan pendidikan, kesadaran masyarakat, dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan (Maulidah, dkk., 2022).

## **B.2. Faktor yang mempengaruhi Kebersihan Gigi dan Mulut**

Kebersihan gigi didukung oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yakni sebagai berikut :

### **a. Menyikat gigi**

- 1) Putri, Herijulianti, dan Nurjanah (2010) mendefinisikan bahwa menyikat gigi ialah suatu kegiatan seseorang yang wajib dilakukan setelah melakukan aktivitas konsumsi untuk membersihkan sisa-sisa makanan dan debris yang tujuannya yaitu untuk menghindari terjadinya penyakit pada jaringan lunak maupun keras dari rongga mulut.
- 2) Manson (dalam Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010) menjelaskan bahwa terdapat frekuensi dalam aktivitas menyikat gigi. Menyikat gigi yang baik yaitu dilakukan minimal dua kali dalam sehari yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur di malam hari.
- 3) Adapun cara-cara menyikat gigi yang baik dapat dilihat pada uraian berikut ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sariningsih (2012).
  - a) menyiapkan sikat gigi dalam keadaan kering dengan pasta yang didalamnya terkandung fluor, kemudian pasta yang digunakan yang sebesar satu butir kacang tanah saja atau seperempat dari permukaan sikat gigi.
  - b) Melakukan kumur-kumur terlebih dahulu sebelum menyikat gigi.

- c) Selanjutnya yaitu, memajukan rahang bawah agar sebidang dengan rahang atas. Lalu, sikatlah gigi dengan gerakan vertikal yaitu ke atas lalu kebawah pada rahang bawah dan juga rahang atas.
- d) Dengan gerakan maju mundur, sikatlah seluruh dataran yang digunakan untuk mengunyah pada bagian gigi atas dan gigi bawah. Minimal melakukan 8 kali gerakan sikat gigi untuk setiap permukaan pengunyahan.
- e) Lakukan gerakan naik dan turun serta sedikit memutar pada bagian permukaan gigi yang menghadap ke arah pipi.
- f) Pada bagian gigi depan rahang bawah yang menghadap ke arah lidah sikatlah dengan cara menyikat posisi sikat ke arah luar rongga mulut.
- g) Pada bagian gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke arah lidah sikatlah dengan gerakan sikat mencongkel keluar.
- h) Pada bagian gigi depan rahang atas yang menghadap ke arah langit-langit sikatlah dengan gerakan sikat mencongkel ke luar rongga mulut.
- i) Pada bagian gigi belakang rahang atas yang menghadap ke arah langit-langit sikatlah dengan gerakan sikat mencongkel.

b. Alat-alat menyikat gigi

a) Sikat gigi

(1) Pengertian sikat gigi

Alat oral fisioterapi yang dipakai secara umum untuk dapat membantu pembersihan gigi dan mulut adalah pengertian dari sikat gigi. Ragam sikat gigi dapat ditemukan dipasaran, baik sikat manual maupun elektrik dengan beragam bentuk dan ukuran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Adanya keragaman sikat gigi yang banyak, menganjurkan penggunaannya dapat memperhatikan keefektifannya dalam membersihkan sikat gigi dan mulut .

(2) Putri, Herijulianti, dan Nurjanah (2010) menguraikan beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk kriteria sikat gigi yang efektif dan ideal yakni sebagai berikut.

(a) Sikat gigi harus memiliki tangkai yang tebal dan lebar dan pas untuk digenggam dan stabil, sehingga kuat untuk menyikat gigi.

(b) Kepala sikat disesuaikan dengan sasaran penggunaannya. Apabila untuk pengguna dewasa, maka kepala sikat maksimal berukuran 25-29 x 10 mm, untuk anak-anak maksimal berukuran 15-24 x 7 mm, untuk anak balita maksimal berukuran 18 mm x 7 mm.

(c) Tekstur sikat gigi didesain dengan efektif agar tidak menyebabkan kerusakan atau gangguan pada jaringan keras maupun lunak pada rongga mulut.

b) Pasta gigi

Pasta gigi umumnya digunakan secara bersama-sama dengan sikat gigi untuk dapat memberikan kebersihan yang optimal pada permukaan gigi geligi. Selain itu, untuk memberikan rasa yang nyaman pada rongga mulut. Kesan nyaman dan menyegarkan dapat diperoleh dari aroma dan kandungan pada pasta gigi yang digunakan (Herijulianti, dan Nurjanah 2010). Kandungan yang terdapat dalam pasta gigi biasanya bersifat abrasi pada kotoran dalam rongga mulut serta membersihkan, adanya penambahan warna, rasa manis, pengawet, fluor, air dan bahan pelembab. Kalsium karbonat merupakan bahan abras yang terkandung dalam pasta gigi yang juga diiringi dengan aluminium hidoksida sebanyak 20%-40% dari isi pasta gigi (Putri, 2010).

c) Gelas kumur

Untuk merampungkan aktivitas pembersihan gigi setelah menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yaitu menggunakan gelas kumur-kumur yang berisi air bersih. Air yang dianjurkan yaitu air

yang bersih yang matang, namun juga boleh hanya menggunakan air yang bersih dan jernih (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah 2010).

d) Cermin

untuk dapat menjangkau dan melihat seluruh bagian gigi saat menyikat gigi diperlukan cermin untuk melihat plak yang akan digosok agar bersih dari permukaan gigi (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah 2010).

c. Jenis Makanan

Tarigan (2013) menjelaskan bahwa makanan memiliki fungsi meknis yang memberikan pengaruh dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut yakni sebagai berikut.

- 1) Makanan yang mengandung banyak air dan berserat seperti sayur-sayuran dan buah-buahan merupakan makanan yang memiliki sifat dapat membersihkan gigi.
- 2) sementara itu, makanan yang manis dan mudah melekat pada permukaan gigi digolongkan sebagai makanan yang dapat merusak gigi, diantaranya yaitu biskuit, permen, coklat, dan lain sebagainya.

### **B.3 Cara mudah menjaga kesehatan gigi dan mulut**

#### **1. Menghindari menyikat gigi terlalu keras**

Menghilangkan plak yang menempel pada gigi merupakan salah satu tujuan dari menyikat gigi. Tetapi, jika menyikat gigi dilakukan dengan cara yang terlalu keras dapat menimbulkan robekan pada gusi yang relatif tipis dan mudah robek. Sebagai akibat dari aktivitas menyikat gigi yang terlalu keras, maka gigi akan menjadi lebih sensitif. Selain menyikat terlalu keras, menyikat gigi dengan cara yang tidak benar dapat menyebabkan penumpukan plak gigi sehingga semakin mengeras yang mengakibatkan peradangan gusi (gingivitis). Teknik yang lembut harus diperhatikan ketika

menyikat gigi dengan cara memutar dan memijat gigi. Durasi yang efektif untuk menyikat gigi yaitu selama dua menit.

## 2. Menyikat gigi sebelum tidur

Waktu yang dianjurkan untuk menyikat gigi yaitu sebanyak dua kali sehari yaitu bangun pagi dan sebelum beranjang tidur di malam hari. Sikat gigi sebelum tidur diketahui mampu menghilangkan plak dan kuman pada gigi yang telah menumpuk sepanjang hari setelah melakukan kegiatan konsumsi. Selain menyikat permukaan gigi, seseorang juga harus menyikat bagian lidah, karena pada lidah juga terdapat plak dan kuman yang menempel, sehingga perlu disikat agar kuman bisa hilang.

## 3. Gunakan pasta gigi berfluorida

Unsur alami yang terdapat di beberapa banyak hal seperti pada makanan dan air minuman yang dikonsumsi yaitu fluorida. Sel-sel yang menguatkan dan membangun enamel gigi dapat dilakukan oleh fluorida yang diserap oleh tubuh melalui makanan maupun minuman yang dikonsumsi. Kandungan Fluorida menjadi sebuah pertahanan utama untuk mencegah kerusakan gigi yang bekerja untuk memerangi kuman yang menjadi sumber kerusakan gigi. Oleh sebab itu, sangat dianjurkan untuk menggunakan pasta gigi dengan kandungan fluorida.

## 4. Minum lebih banyak air

Bagi kesehatan tubuh secara keseluruhan, air sangat bermanfaat dan baik untuk dikonsumsi, tidak terkecuali pada kesehatan gigi dan mulut. Dengan banyak meminum air akan membantu membersihkan kotoran dalam mulut tanpa menyikat gigi secara terus menerus. Dengan meminum air yang bersih dan jernih akan meminimalisir efek negatif yang kemungkinan akan ditimbulkan oleh makan dan minuman yang sifatnya mengganggu kesehatan gigi dan mulut. Oleh sebab itu, meskipun rasa air putih hambar, tapi air membawa banyak manfaat bagi kesehatan tubuh.

## 5. Batasi konsumsi makanan yang manis dan asam

Tindakan untuk mengurangi makanan yang terlalu manis dan asam adalah suatu langkah yang wajib dilakukan agar tidak menimbulkan

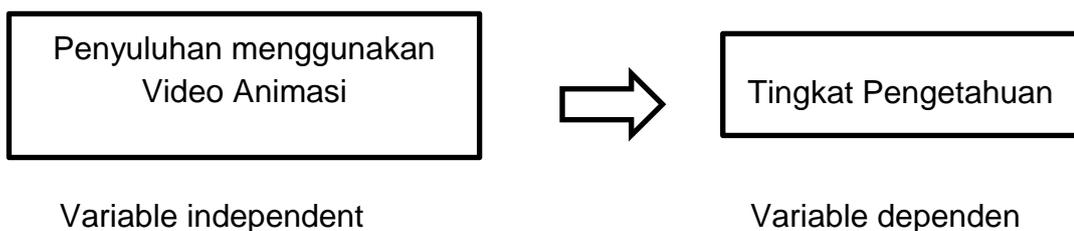
kerusakan gigi dan mulut. Hal tersebut karena makanan asam dan manis akan diubah oleh bakteri menjadi zat asam yang akan merusak enamel gigi yang akan menyebabkan gigi mudah keropos atau terjadi erosi gigi. Hal tersebut juga menyebabkan faktor penyebab gigi berlubang. Hal yang dilakukan tidak diarpkan sepenuhnya menghindari konsumsi gula, namun dapat dilakukan dengan cara mengurangi jumlah konsumsinya setiap hari atau membuat batas takaran konsumsi.

#### 6. Makan makanan yang bergizi

Tidak berbeda jauh dengan air, makanan yang bergizi juga membawa banyak manfaat terhadap kesehatan gigi dan mulut. Makanan yang diacu sebagai makanan bergizi yakni sayuran, buah-buahan, biji-bijian, produk susu, dan kacang-kacangan yang dapat menyediakan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Sebuah studi menghasilkan riset bahwa omega 3 merupakan jenis lemak yang dikategorikan sehat dalam makan laut yang dapat meminimalisir risiko peradangan yang dapat menurunkan risiko penyakit gusi.

### C. Kerangka Konsep

Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa kerangka konsep yakni kerangka hubungan antara konsep-konsep yang hendak diukur maupun diamati jika melakukan sebuah penelitian. Menunjukkan adanya keterkaitan hubungan antara variabel-variabel harus termuat dari sebuah kerangka konsep. Variabel yang dikaji dalam penelitian adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).



## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang diuraikan dibawah ini akan memperjelas tujuan penelitian yang hendak dicapai, sehingga ditentukan definisi operasional sebagai berikut.

1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yakni suatu upaya untuk menyampaikan informasi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media video animasi pada Siswa/i Kelas III SD 064023 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.
2. Media video animasi yaitu video berbentuk kartun agar terlihat lebih menarik .
3. Pengetahuan yaitu hasil pemahaman dari responden tentang kesehatan gigi dan mulut.